REGULASI EMOSI DITINJAU DARI POLA ASUH PERMISIF DAN INTENSITAS PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK PADA REMAJA DI SMAN I BUAY BAHUGA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Oleh:
Jenika Alfarina
NPM : 1831080096

Pembimbing I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M. Ag
Pembimbing II: Mustamira Sofa Salsabila, S. Psi, M. Si

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2022 M

ABSTRAK

Emotinal Regulation In View Of Permissive Parenting And The Intensity Of Using The Tiktok Application In Addolscents At SMAN 1 Buay Bahuga

By:

Jenika Alfarina

The tiktok Application in one of the applications that is in great demand by teenagers, but there are negative impacts that can be caused. The need for supervision and parenting from parents in this case can keep teenagers from bad behavior. Teenagers have high emotional tension so that teenagers need emotional regulatin. Emotional regulation is a process to regulate or mange emotions that aim to reduce unfavorable emotional responses. The purpose of study was to analyze the relationship between permissive parenting and the intensity of using the tiktok application with emotional regulation in adolescents. The population in this study were class XI teenagers at SMAN 1 Buay Bahuga. The sampling technique used was purposive sampling and involved 62 respondents. Data collection was measured using a 25-item emotional regulation scale (α= 0.906), a 14-item permissive parenting scale (α= 0.909) and a 15-item tiktok app usage intensity scale (α= 783). The data analysis technique use is multiple regression analysis wit the help of JASP 16.0 software.

The resut of this study there was a significant negative relationship between parenting and emotion regulation (rx1-y = -0.366), and there was no significant relationship between the intensitiy of using the tiktok application and emotional regulation (rx2-y = -0.084) . The result of this study indicate thet there is a significant relationship between permissive parenting and the intensity of using the tiktok application with emotion regulation. The result of the study show the value of R = 0.411 and the value of F = 6.010. the effective contribution of parenting independent variable is 15.3% and the independent variable intensity of using tiktok application is 1.6%.

Keywords : permissive parenting, intensity of use of the tiktok application and emotion regulation.

ABSTRAK

Regulasi Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Di Sman I Buay Bahuga

Oleh:
Jenika Alfarina

Aplikasi tiktok menjadi salah satu aplikasi yang banyak diminati oleh kalangan remaja, namun terdapat dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Perlunya pengawasan dan pola asuh dari orang tua dalam hal ini dapat menjaga remaja terhindar dari perilaku buruk. Remaja memiliki ketegangan emosi yang tinggi sehingga remaja memerlukan regulasi emosi. Regulasi emosi adalah proses untuk mengatur atau mengelola emosi yang bertujuan untuk mengurangi respon emosi yang kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas XI di SMAN 1 Buay Bahuga. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan melibatkan 62 responden. Pengumpulan data dengan alat ukur skala regulasi emosi 25 aitem (α=0.906), skala pola asuh permisif 14 aitem (α=909) dan skala intensitas penggunaan aplikasi tiktok 15 aitem (α=783). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software JASP 16.1.

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan negatif signifikan antara pola asuh permisif dan regulasi emosi (rx1-y = -0.366), serta tidak terdapat hubungan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi (rx2-y = -0.084). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R = 0.411 dan nilai F = 6.010. Sumbangan efektif variabel bebas pola asuh sebesar 15,3% dan variabel bebas intensitas penggunaan aplikasi tiktok sebesar 1,6%.

Kata kunci: Pola Asuh Permisif, Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dan Regulasi Emosi.

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Jenika Alfarina
NPM :1831080096
Program Studi: Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang Berjudul "Regulasi Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Remaja di SMAN 1 Buay Bahuga" merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 22 November 2022
Yang Menyatakan,

Jenika Alfarina
NPM. 1831080096

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat:jl. Letkol H. EndroSuratminSukarame Bandar Lampung
Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Regulasi Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Di SMAN 1 Buay Bahuga

Nama : Jenika Alfarina

NPM : 1831080096

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Diseminarkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing 1	**pembimbing II**
Dra. Yusafrida Rasyidin, M. Ag	**Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M. Si**
NIP. 196008191993032001	**NIDN. 202109099002**

Mengetahui
Kepala Prodi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
Alamat:jl. Letkol H. EndroSuratminSukarame Bandar Lampung
Telp(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"Regulasi Emosi Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok Pada Remaja Di SMAN 1 Buay Bahuga"** disusun oleh Jenika Alfarina NPM 1831080096. Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal : Kamis, 29 Desember 2022

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Suhandi, M.Ag (.....)

Sekertaris : Annisa Fitriani, S.Psi, MA (.....)

Penguji Utama : Drs. H. Nursalim Malay, M.Si (.....)

Penguji I : Dra. Yusafrida Rasyidin, M.A (.....)

Penguji II : Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi, M.Si (.....)

DEKAN
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

لِّكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آ
ءَاتَىٰكُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

Artinya: *(kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri* (Al-Hadid, 23).

PERSEMBAHAN

Ucapan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelsaikan skripsi ini. Atas izin Allah SWT peneliti dapat mempersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Sutarman dan Ibu Sumarmi yang sangat peneliti cintai dan hormati, peneliti persembahkan skripsi ini kepada ibu dan bapak yang telah mendidik, merawat dan tidak pernah berhenti mendoakan untuk kesuksesan peneliti, serta terimakasih telah memberikan kesempatan untuk menyelsaikan pendidikan saat ini.
2. Untuk kakak ku tersayang Rian Feryudi dan kakak ipar Christin Intan. Terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan dan motivasi sehingga peneliti mampu menyelsaikan skripsi ini.
3. Kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik baik dari segi ilmu maupun agama

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Jenika Alfarina, lahir di Way Kanan tanggal 12 Juni 2000. Peneliti merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, putri dari Bapak Sutarman dan Ibu Sumarmi. Alamat tempat tinggal di Desa Sritunggal, Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan.

Berikut riwayat pendidikan Peneliti:

1. RA Al-Huda, lulus tahun 2006.
2. MIN Sritunggal, lulus tahun 2012.
3. MTS Darul Ulum Bumi Harjo, lulus pada tahun2015.
4. SMAN 1 Buay Bahuga, lulus tahun 2018.

Setelah menyelsaikan pendidikan SMA di SMAN 1 Buay Bahuga, peneliti terdaftar menjadi mahasiswa di Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Bismillahirahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan, ilmu pengetahuan, kesehatan, petunjuk dan kemudahan, sehingga peneliti mampu menyelsaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Dalam proses penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang peneliti tulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk kedepanya. Selain itu, selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pihak yang turut serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam serta ibu Annisa Fitriani, S. Psi, MA selaku sekertaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, nasehat, bimbingan dan informasi mengenai perkuliahan.
3. Ibu Yusafrida Rasyidin, M.Ag selaku pembimbing I peneliti yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga mempermudah proses bimbingan.
4. Ibu Mustamira Sofa Salsabila, S. Psi, M. Si selaku pembimbing II peneliti yang selalu meluangkan waktunya dan selalu sabar memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan nasehat yang sangat bermanfaat dan berguna bagi peneliti dalam penulisan skripsi.
5. Bapak Rahmad Purnama, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan terkait perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan keluarga besar Program Studi Psikologi Islam yang telah banyak memberikan ilmu dan sudah mengajarkan banyak hal bermanfaat,

serta seluruh karyawan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah membantu proses administrasi dalam penelitian ini.

7. SMAN 1 Buay Bahuga yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan peneliti selama menimba ilmu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 22 November 2022
Yang Menyatakan,

Jenika Alfarina
NPM. 1831080096

DAFTAR ISI

Halaman

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN ..... **iv**
PERSETUJUAN ..... **v**
PENGESAHAN ..... **vi**
MOTTO ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **viii**
RIWAYAT HIDUP ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **13**
A. Regulasi Emosi 13
1. Pengertian Regulasi Emosi 13
2. Aspek-Aspek Regulasi Emosi 13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Regulasi Emosi 14
4. Indikator Regulasi Emosi 13

5. Regulasi Emosi Dalam Perspektif Islam 15
B. Pola Asuh Permisif 16
1. Pengertian Pola Asuh Permisif 16
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif 17
C. Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 17
1. Pengertian Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 17
2. Aspek-Aspek Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 18
D. Remaja 19
1. Pengertian Remaja 19
2. Karakteristik Masa Remaja 20
3. Tugas Perkembangan Remaja 21
E. Hubungan Pola Asuh Permisif Dan Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Regulasi Emosi Pada Remaja 22
F. Kerangka Berpikir 23
G. Hipotesis 24
BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Identifikasi Variabel 25
B. Definisi Oprasional Variabel 25
1. Regulasi Emosi 25
2. Pola Asuh Permisif 25
3. Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 26
4. Subjek Penelitian 26
C. Metode Pengumpulan Data 27
1. Skala Regulasi Emosi 28
2. Skala Pola Asuh Permisif 28
3. Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 9
D. Uji Validitas dan Reliabilitas 30

1. Validitas 30
2. Reliabilitas 30
E. Metode Analisi Data 31
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN 33
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 33
1. Orientasi Kancah 33
2. Persiapan penelitian 34
3. Pelaksanaan Penelitian 41
4. Hasil Analisis Data Penelitian 42
B. Hasil Analisis Data Penelitian 43
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian 43
2. Kategorisasi Skor Variabel Penelitian 44
3. Uji Asumsi 47
C. Hasil dan Pembahasan 52
1. Uji Hipotesis 52
2. Sumbangan Efektif pada Variabel Independen 54
3. Pembahasan 55
BAB V PENUTUP 59
A. Kesimpulan 59
B. SARAN 59
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Siswa/I SMAN 1 Buay Bahuga 26
Tabel 3. 2 Blue Print Regulasi Emosi..... 28
Tabel 3. 3 Blue Print Pola Asuh Permisif..... 29
Tabel 3. 4 Blue Print Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 30
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Regulasi Emosi..... 35
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Pola Asuh Permisif..... 35
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok . 36
Tabel 4. 4 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Regulasi Emosi 37
Tabel 4. 5 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Pola asuh Permisif..... 38
Tabel 4. 6 Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 39
Tabel 4. 7 Sebaran Aitem Valid Skala Regulasi Emosi..... 39
Tabel 4. 8 Sebaran Aitem Valid Skala Pola Asuh Permisif 40
Tabel 4. 9 Sebaran Aitem Valid Skala Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok 40
Tabel 4. 10 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 42
Tabel 4. 11 Frekuensi Responden Berdasarkan Usia..... 42
Tabel 4. 12 Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Aplikasi yang Sering Digunakan.....43
Tabel 4. 13 Kategorisasi Regulasi Emosi 44
Tabel 4. 14 Kategorisasi Pola Auh pemisif 45
Tabel 4. 15 Kategorisasi Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok..... 46
Tabel 4. 16 Hasil Uji Shapiro-Wilk..... 48
Tabel 4. 17 Hasil Asumsi Multikolinieritas..... 50
Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi 52
Tabel 4. 19 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga 53
Tabel 4. 20 Persamaan Regresi X1, X2, X3 54
Tabel 4. 21 Sumbangan Efektif Variabel Bebas..... 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Regulasi Emosi Pada Remaja.. 21
Gambar 4. 1 Diagram lingkaran kategorisasi variabel regulasi emos 44
Gambar 4. 2 Diagram lingkaran kategorisasi variabel pola asuh permisif 45
Gambar 4. 3 Diagram lingkaran kategorisasi variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok 47
Gambar 4. 4 Regulasi Emosi VS Pola Asuh Permisif 49
Gambar 4. 5 Regulasi Emosi VS Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok. 49
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heterokedastistas 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak banyak mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikisnya. Perubahan yang terjadi pada masa ini menyebabkan kebingungan dikalangan remaja, sehingga mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa, hal tersebut membuat remaja mudah menyimpang dari aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Menurut Hurlock (2015) membagi masa remaja menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Masa remaja awal berlangsung antara usia 13 -17 tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia 17-18 tahun.

Penggunaan sarana teknologi dan informasi bagi remaja masa kini sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting, hal ini menunjang dalam proses mencari informasi, hiburan dan untuk menjalin komunikasi. Remaja masa kini dengan mudah dapat mengakses informasi melalui *smartphone*. Pengguna *smarthpone* di Indonesia mencapai 92 juta, mayoritas masuk dalam kelompok usia 15-19 tahun (Irfan, Aswar & Erviana, 2020). Melalui *smartphone* remaja dapat mengakses media sosial seperti *instagram, facebook, path, twitter* bahkan sebagian remaja juga memiliki aplikasi yang bisa digunakan untuk berekspresi, salah satu contohnya aplikasi *Tiktok* (Putri & Isrofins, 2021). Bagi remaja media sosial adalah tempat untuk mencari hiburan, pusat kehidupan sosial, serta sebagai sumber untuk menambah pengetahuan untuk bidang tertentu hingga kemungkinan sebagai tempat untuk mencari identitas (Prayogo, 2021).

Salah satu contoh media sosial yang banyak diminati oleh remaja saat ini adalah aplikasi *tiktok*. Aplikasi *tiktok* menjadi salah satu aplikasi yang diminati dan digunakan oleh banyak orang dari berbagai kalangan usia, khususnya usia remaja yang sangat mudah dipengaruhi dengan perkembangan teknologi masa kini (Adawiyah, 2021)

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara awal peneliti pada tanggal 6 Januari 2022 dengan siswa YA (17 tahun). YA mengatakan bahwa tujuan memainkan *tiktok* adalah untuk bisa dikenal banyak orang, selain itu alasan lainya adalah karena menurutnya *tiktok* memiliki peluang bisnis. YA mengatakan sudah bisa menghasilakan uang dari *tiktok*, uang tersebut diperoleh dari promosi atau iklan produk yang dia lakukan. YA mengatakan bahwa semakin banyak jumlah pengikut di *tiktok* akan mempengaruhi jumlah pengikut di media sosial lainya seperti *instagram dan facebook.*

Dalam sehari YA bisa menghabiskan waktu sekitar 5 jam untuk bermain *tiktok* dan dalam seminggu bisa uplode video konten sebanyak 3 kali atau lebih. Menurut YA kegiatan belajar daring saat ini lebih mempermudah YA dalam menggunakan aplikasi *tiktok*, karena lebih banyak waktu dirumah, YA mengatakan siswa SMA belum banyak kesibukan yang dilakukan. Selain menggunakan aplikasi *tiktok* YA juga menggunakan beberapa media sosial lain seperti *Facebook, Instagram, Whatsapp, Telegram, Youtube, dan Snack Vidio*, aplikasi *tiktok* tetap menjadi aplikasi yang paling diminati oleh YA.

Tiktok menjadi media sosial yang sering digunakan oleh YA, karena tiktok memiliki banyak peluang bisnis dari pada media sosial lainya. Dampak positif dari penggunaan *tiktok* yang dilakukan YA adalah bisa memperoleh penghasilan sendiri dari *tiktok*, serta dampak negatifnya adalah YA kurang memikirkan masalah pendidikanya dan menyepelekan pendidikanya. YA juga sempat mengatakan ketika membuat video dan hasilnya kurang memuaskan, ia merasa cemas karena hasil video yang kurang bagus tersebut akan mempengaruhi jumlah pengikut dan penontonya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa SMAN 1 Buay Bahuga DR (16 tahun), yang mengatakan bahwa mulai menggunakan *tiktok* selama Covid-19. DR menggunakan *tiktok* karena faktor temanya yang mengundang melalui *link* yang disebar melalui chat *whatsapp*. Semakin banyak teman yang diundang untuk mendownload aplikasi *tiktok* maka akun yang mengundang tersebut akan memperoleh keuntungan berupa uang yang didapatkan melalui nomor rekening. DR mengatakan tidak sering menggunakan *tiktok*,

dan hanya menggunakan *tiktok* ketika terdapat waktu luang. Media sosial lain yang digunakan oleh DR antara lain *whatsapp, facebook, instagram, youtube. Whatsapp* menjadi aplikasi yang paling sering digunakan, karena memudahkan dalam berkomunikasi dan tidak terlalu banyak menyita kuota.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 3 subjek yang terdiri dari 2 siswa dan 1 siswi SMAN 1 Buay Bahuga pada tanggal 6 Januari 2022 mengenai penggunaan aplikasi *tiktok* mendapatkan hasil bahwa mereka menggunakan aplikasi *tiktok* untuk mengisi waktu luang, memperoleh penghasilan dari aplikasi *tiktok, coping stres*, sebagai hiburan dan untuk mengisi waktu ketika merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan. Perasaan yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi *tiktok* tersebut antara lain senang, puas dengan hasil yang diperoleh dan merasa beban pikiran yang dirasakan hilang.

Penggunaan tiktok yang saat ini kian *booming* berkaitan dengan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja, menurut Yanica (2019) mengatakan bahwa, intensitas penggunaan aplikasi tiktok adalah suatu aktivitas individu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan melibatkan perasaan didalamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan realita penggunaan media sosial di Indonesia yang membutuhkan waktu sekitar > 3 jam 18 menit atau >198 menit dalam sehari untuk mengakses media sosial (Najah, Putra & Aiyuda 2021). Aplikasi *tiktok* adalah media pembuatan video yang berdurasi 30 detik dengan *special effect* yang disertai dengan musik sehingga pengguna dapat menyalurkan kreativitasnya melalui gaya dan tarian (Adisaputra , Budiyartati & Kartikasari, 2020).

Rata-rata pengguna aplikasi tiktok adalah kalangan remaja usia dibawah 18 tahun, yang mana usia remaja belum stabil baik pendirian maupun pemikiranya. Berdasarakan penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dengan rentang usia 16-18 tahun yang masuk kedalam transisi remaja awal menuju remaja akhir. Remaja pada usia tersebut memasuki tahapan Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI. Pemilihan sampel kelas XI dengan pertimbangan bahwa Siswa SMA kelas XI bisa dikatakan sudah memiliki pengalaman belajar di SMA yang relatif lama dibandingkan anak

kelas X serta anak kelas XI belum memiliki kesibukan menuju persiapan Ujian Nasional (Hidayati, Pujiana & Fadilah, 2019).

Fenomena yang terjadi saat ini, para remaja rela melakukan apa saja untuk mengikuti trend yang sedang viral di media sosial tiktok. Para ramaja yang mulai terpengaruh akan melakukan berbagai cara agar video yang dibuatnya bisa mendapatkan banyak perhatian. Demi mendapatkan perhatian para remaja melakukan hal-hal yang tidak baik, seperti menggunakan pakaian yang tidak sopan, menggucapkan kalimat kotor dan berjoget yang bisa memancing nafsu lawan jenis. Banyak nya perhatian yang didapat dari tersebut akan menimbulkan perasaan bangga karena sudah menghibur banyak orang (Adawiyah, 2020). Banyaknya trend dan tantangan yang dilakukan oleh remaja terdapat banyak dampak negatif yang ditimbulkan (Dewi, 2020). Beberapa dari tren yang dilakukan dapat membahayakan baik secara fisik maupun psikologis. Terdapat juga tantangan yang sangat sulit dilakukan, sehingga menyebabkan stres ketika gagal melakukanya.

Dampak psikologis yang dialami oleh remaja ketika berusaha mengikuti trend yang sedang terjadi adalah ketika remaja tersebut berhasil melakukan tantangan dan mendapatkan pujian serta perhatian, akan memicu remaja untuk terus menerus melakukan tantangan yang lainya. Namun sebaliknya, jika video tantangan yang dibuat hasilnya kurang memuaskan dan banyak mendapatkan komentar negatif bahkan tidak mendapatkan perhatian sama sekali, seorang remaja yang masih labil akan merasa kehilangan kepercayaan diri (Rosdiana, 2021).

Kelompok usia pengguna tertinggi yaitu berkisaran antara 15-19 tahun sebesar 91% (Gaol dan Hutasoit, 2021). Tiktok memiliki kurang lebih 10 juta pengguna aktif di negara Indonesia. Pengguna tiktok terbanyak di Indonesia adalah generasi milenieal usia sekolah atau dikenal dengan generasi Z (Ardiyanti, Kustandi dan cahyadi, 2021). Generasi Z pengguna aplikasi tiktok di Indonesia yang aktif sebanyak 196,7 juta pengguna (Ferniansyah, Nursanti dan Nyiroh, 2021).

Usia remaja adalah usia coba-coba, penuh kreativitas, dan ingin selalu diakui dilingkungannya (Dewi, 2020). Umumnya remaja memiliki kemampuan berpikir yang dikuasai oleh emosi dan

seringkali tidak mengindahkan norma-norma dari orang tuanya (Idiarni, Nurdin dan Abu Bakar, 2018). Penjelasan tersebut sesuai dengan tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2015) yaitu remaja mencapai kebebasan secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa serta mulai menjadi diri sendiri. Namun remaja masih belum bisa mengelola emosi secara baik dari waktu ke waktu sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan pola perilaku dan harapan sosial yang baru.

Setiap individu memiliki emosi yang dapat berubah secara tiba-tiba, khususnya remaja. Bentuk emosi yang nampak pada usia remaja awal yaitu marah, takut, cemas, cemburu, iri hati, gembira, kasih sayang dan keingintahuan yang cukup besar (Nansi dan Utami, 2016). Menurut Hurlock (2003) mengatakan bahwa remaja memiliki emosi yang cenderung bergejolak dan kemampuan dalam mengelola emosi belum berkembang secara matang, sehingga ketika remaja dihadapkan pada sebuah konflik remaja belum mampu merespon dengan baik efek emosional yang dirasakan. Sehingga remaja akan merasakan perasaan tidak aman, cemas dan takut. Keadaan tersebut menyebabkan remaja bertindak mengikuti emosi yang dirasakan (Rubiani dan Sembiring, 2018).

Remaja memiliki ketegangan emosi yang cukup tinggi, sehingga memerlukan regulasi emosi yang baik untuk mengatasi setiap permasalahan dalam dirinya. Regulasi emosi pada remaja bukan berarti melarang remaja untuk merasakan emosi yang sedang dirasakan, tetapi sebagai bentuk mengatur ekspresi dan intensitas emosi yang dimunculkan sehingga tidak merugikan diri sendiri dan orang lain (Hasmarlin dan Hirmaningsih, 2019).

Menurut Gross (2014) regulasi emosi adalah sebuah upaya untuk mengelola atau mengatur emosi yang dilakukan secara sadar ataupun tidak sadar yang bertujuan untuk memperkuat atau mengurangi suatu respon emosi. Saat emosi muncul, akan melibatkan respon pengalaman, perilaku dan fisiologis yang digabungkan secara longgar, sehingga seseorang mampu merasakan, berperilaku dan meningkatkan respon tubuh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadapwali kelas XI SMAN 1 Buay Bahuga pada tanggal 3

Desember 2021 mengatakan bahwa, emosi pada siswa berada di taraf yang baik dalam mengekspresikan emosi, tidak terlalu berlebihan dan masih wajar.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling pada 4 Desember 2021 juga mengatakan hal yang sama dengan wali kelas XI SMAN 1 Buay Bahuga yang mengatakan bahwa, taraf pengelolan emosi remaja berada pada taraf yang baik pada sebagian siswa namun dari beberapa siswa juga masih rendah dalam pengelolaan emosinya, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa siswa yang sering terpancing emosinya sehingga memicu perkelahian antara siswa. Perkelahian siswa juga sebagian berasal dari media sosial dimana siswa saling sindir melalui media sosial. Pihak sekolah tetap memberikan pengawasan terhadap anak, karena perkembangan teknologi yang canggih seperti saat ini, supaya anak tidak melewati batas.

Perilaku-perilaku yang cenderung negatif dapat dicegah apabila remaja memiliki kemampuan untuk mengatur emosi. Remaja yang tidak mampu meregulasi emosi terhadap permasalahan hidupnya akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan perilaku sosial mereka dan keberfungsian mereka dalam keluarga dan masyarakat (Kurniasih, 2013). Kemampuan dalam meregulasi emosi yang baik dapat membantu seseorang dalam mengelola dirinya untuk tidak terlibat dalam perilaku yang negatif ketika sedang dihadapkan suatu masalah atau tekanan hidup. Kemampuan dalam meregulasi emosi mempengaruhi seseorang dalam mengontrol dirinya sehingga perilakunya dapat terarah dengan baik (Arianty, 2018). Aspek regulasi emosi menurut Gross dan Thompson (Rusmaladewi, et.al, 2020) terdiri dari memonitori emosi (*emotion monitoring),* mengevaluasi emosi (*emotion evaluating)* dan memodifikasi emosi (*emotions modification).*

Baik buruknya regulasi emosi remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, Menurut Calkins dan Hill (dalam Amirah dan Mastuti, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi regulasi emosi adalah faktor intrinsik yaitu berkaitan dengan tempramen anak dan faktor ekstrinsik yang berkaitan dengan pola asuh orang tua. Faktor yang mempengaruhi regulasi emosi yaitu salah

satunya pola asuh orang tua. Baumrind membagi bentuk pola asuh menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh autoritativ dan pola asuh permisif (Tidarsari, et.al, 2013).

Dalam penelitian ini difokuskan pada pola asuh permisif. Pola asuh permisif menurut Baumrind (1991) adalah bentuk pola asuh orang tua dimana orang tua menyerahkan semua keputusan ditangan anak dan cenderung bebas. Bentuk pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya, menyebabkan anak akan bertingkah laku semaunya, tidak patuh, manja, kurang mandiri dan mau menang sendiri. Jika remaja dihadapkan dengan situasi yang tidak diinginkan maka remaja akan mudah memberontak, mudah menangis, meratapi kenyataan tersebut, dan tidak bisa menerima keadaan tersebut. Menurut Baumrind remaja yang diasuh menggunakan pola asuh permisif akan memiliki sikap suka memberontak, pengendalian diri yang rendah, tidak memiliki arah hidup yang jelas. Bentuk pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan berpengaruh pada kestabilan emosi remaja (Tidarsari, et.al, 2013).

Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif biasanya kurang memberikan pengawasan terhadap anak dan cenderung lebih memberi kebebasan pada anak dan minim dalam memberikan hukuman (Hatamy, 2011). Contohnya pada perkembangan teknologi sekarang, dimana remaja dengan mudah mengakses sosial media, salah satu contohnya aplikasi tiktok. Anak yang terlalu lama menggunakan aplikasi tiktok akan memberontak karena perhatian anak lebih banyak pada tiktok dari pada lingkungan sosialnya. Pada masa remaja sebenarnya sangat diperlukan pengawasan dari orang tua, karena masa remaja adalah masa bergejolak dan penuh tantangan. Orang tua seharusnya membimbing dan mendidik anak sesuai dengan usia dan masa pertumbuhan serta perkembangan anak. Mengasuh anak bukan hanya tentang mencukupi kebutuhanya namun juga mendidik anak agar menjadi anak yang berkepribadian baik serta memiliki akhlak yang baik pula. Demi mencapai keinginan tersebut tentunya, orang tua harus mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya sebagai orang tua (Feriska,2016).

Islam memandang bahwa kedua orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan

anaknya, baik itu secara fisik maupun psikis bahkan lebih dari itu, yaitu bisa membebaskan anaknya dari siksa api neraka. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam QS. At-tahrim:6

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim : 6).

Tafsiran ayat diatas menurut Jalalain menyatakan bahwa (hai orang-orang yang beriman pelihara diri kalian dan keluarga kalian) dengan memberikan arahan kepada mereka menuju jalan ketaatan terhadap Allah. (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir dan batu berhala yang mereka sembah merupakan sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal tersebut dapat terbakar. Berbeda dengan api didunia yang dinyalakan dengan kayu dan lain-lain. (penjaganya malaikat-malaikat) yakni juru kunci neraka itu adalah malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas, sebagaimana yang akan diterangkan dalam surat Al-Mudatsir (yang kasar) sangat keras hantamanya. (mereka tidak pernah mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) malaikat-malaikat tersebut tidak pernah mendurhakai perintah Allah dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya. Dalam ayat ini terdapat ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad. Ayat ini juga merupakan ancaman bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisanya tetapi hati mereka kafir (Mahalli, Jalaluddin, Bahrun Miftahul dan Susilo, 2003).

Berdasarkan pemaparan diatas regulasi emosi penting dimiliki oleh remaja terkait dengan penggunaan aplikasi tiktok, serta

pentingnya peran orang tua dalam mengasuh anak, terutama dizaman canggih yang dipengaruhi oleh IPTEK. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai regulasi emosi ditinjau dari pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok pada remaja di SMAN 1 Buay Bahuga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi pada remaja di SMAN 1 Buay Bahuga".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dengan regulasi emosi remaja.
2. Untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi remaja pengguna aplikasi tiktok.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pengetahuan dalam kajian teori psikologi perkembangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan khususnya psikologi perkembangan terkait regulasi emosi dan pola asuh permisif, serta menjadi wawasan bagi pembaca dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
   a. Bagi remaja

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi mengenai tiktok sebagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terhadap orang tua terkait pemilihan bentuk pola asuh yang perlu diterapkan guna mendidik dan mengasuh anak dan hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan orang tua untuk mengedukasi anak tentang aplikasi tiktok.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan literatur mahasiswa yang akan meneliti terkait regulasi emosi dan pola asuh permisif dalam bidang ilmu psikologi yang berkaitan dengan psikologi perkembangan.

d. Bagi Guru dan Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait menjaga regulasi emosi siswa dan mampu mengawasi penggunaan dan pemanfaatan media sosial yang baik bagi peserta didik sebagai sarana dan media untuk belajar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam proses belajar dengan menggunakan tiktok sebagai media untuk mengembangkan kreatifitas siswa dan guru juga dapat mengedukasi terkait penggunaan media sosial yang efektif.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Josefanny dan Ersa Lanang Sanjaya (2021) yang berjudul"Regulasi Emosi *Cognitive Reappraisal* Remaja *Broken Home* Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter dan Kualitas Persahabatan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter dan kualitas persahabatan mempengaruhi regulasi emosi *cognitive reappraisal* pada Remaja *broken home.*
2. Skripsi oleh Shinta Sri Handayani (2018) yang berjudul "Regulasi Emosi Pada Pengguna Media Sosial". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi emosi pengguna media sosial antara lain lebih sering berpikir matang, menggunakan pertimbangan logika dan perasaan saat mengambil keputusan untuk mengurangi resiko, cenderung memiliki

perasaan dan pikiran negatif saat mengalami kegagalan namun dapat berperilaku positif.

3. Skripsi oleh Mukhlis Hasibuan (2019) yang berjudul "Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Regulasi Emosi Pada Remaja". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan pada regulasi emosi remaja.
4. Jurnal yang tulis oleh Clevara Qurrotaayun Supriadi dan Muhammad Ilmi Hatta (2021) yang berjudul "Hubungan Regulasi Emosi dengan Adiksi Media Sosial Pada Remaja di Kota Bandung". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara regulasi emosi dengan adiksi media sosial pada remaja di kota Bandung.
5. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Ayu Lestari dan Yohana Wuri Satwika (2018) yang berjudul "Hubungan Antara *Peer Attachment* dengan Regulasi Emosi pada Siswa Kelas VII di SMPN 28 Surabaya". Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *peer attachment* dan regulasi emosi dengan tingkat keeratan hubungan tinggi.
6. Jurnal yang ditulis oleh Faadhila Syafi Amira dan Endah Mastuti (2021) yang berjudul "Hubungan Antara *Parent Attachment* dengan Regulasi Emosi pada Remaja". Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji korelasi menunjukkan bahwa variable *parent attachment* dengan regulasi emosi *cognitive reappraisal* menyatakan bahwa semakin tinggi *parent attachment,* maka semakin tinggi *cognitive reappraisal.* Sementara uji korelasi variable *parent attachment* dengan regulasi emosi *expressive suppreison* menyatakan bahwa semakin tinggi *parent attachment* maka semakin rendah *expressive suppression.*
7. Jurnal yang ditulis oleh Nailalbiri dan I Gusti Ayu Putu Desy Rohana (2019) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perkembangan Emosi Remaja Di Kampung Setu Tengah Bogor". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua permisif terhadap perkembangan emosi remaja.

Berdasarkan beberapa jurnal dan skripsi yang dijadikan rujukan penelitian terdahulu yang relevan, maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pada jurnal pertama terdapat perbedaan pada varaibel bebas dan memiliki persamaan pada variabel terikat dan subjek penelitian. Pada skripsi kedua terdapat perbedaan pada subjek penelitain dan persamaan pada variabel terikat.

Skripsi ketiga memiliki perbedaan pada variabel bebasnya dan memiliki persamaan pada variabel terikatnya. Pada jurnal keempat, perbedaanya terletak pada varaibel terikat dan persamaanya terletak pada subjek penelitian. Pada jurnal kelima, memiliki perbedaan pada variabel bebasnya dan persamaan terletak pada variabel terikatnya. Jurnal keenam memiliki kesamaan pada variable terikat dan perbedaan pada variable bebasnya. Jurnal ketujuh memiliki persaan pada variable terikat serta subjek penelitan dan perbedaanya terletak pada variable bebasnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan negatif signifikan antara pola asuh permisif dengan regulasi emosi remaja pada siswa kelas XI SMAN 1 Buay Bahuga. Semakin tinggi regulasi emosi maka semakin rendah pola asuh permisif, sebaliknya semakin rendah regulasi emosi maka semakin tinggi pola asuh permisif. Sumbangan efektif dari variabel pola asuh permisif sebesar 15,3%.
2. Tidak ada hubungan signifikan antara intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi remaja kelas XI di SMAN 1 Buay Bahuga. Sumbangan efektif dari variabel intensitas penggunaan aplikasi tiktok sebesar 1,6%.
3. Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dan intensitas penggunaan aplikasi tiktok dengan regulasi emosi remaja kelas XI SMAN 1 Buay Bahuga. Sumbangan efektif variabel bebas dalam penelitian ini terhadap variabel terikat regulasi emosi yaitu sebesar 16,9%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang dapat diberikan bagi:

1. **Bagi Subyek Penelitian**

   Bagi subyek untuk lebih dapat mengembangkan kemampuan untuk mengekspresikan emosi, dengan tepat,mengenali emosi, tetap tenang, konsentrasi dalam setiap situasi dan kondisi yang dialami dan lebih bijak dalam menggunakan sosial media.

2. **Bagi Orang Tua**

   Bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perilaku anak dengan cara membatasi waktu dalam menggunakan aplikasi tiktok sehingga anak tidak melupakan waktu belajar. Selain itu, orang tua sebaiknya menjaga komunikasi yang baik terhadap anak dengan cara lebih sering mengajak anak mengobrol misalnya saat

berkumpul dengan keluarga dan mendengarkan cerita dan keluh kesah anak.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagai peneliti selanjutnya diharapkan mempertimbangkan variabel lain seperti pola asuh otoriter, norma dan budaya yang berhubungan dengan regulasi emosi yang belum diungkap dalam penelitian ini. Dengan demikian hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan individu lainya dan bisa digunakan untuk membantu mengatasi dan menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

DAFTAR RUJUKAN

Adawiyah, D. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*. Vol 14, No. 2.

Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.* Vol 2 No. 1.

Adisaputra, F., Budiyarti, S., Kartikasari, A. (2020). Hubungan Penggunaan Aplikasi Tiktok dengan Degradasi Karakter Siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.* Vol 2. ISSN: 2621-8097.

Amirah, S., A, Mastuti, E. (2021). Hubungan Antara *Parent Attachment* dengan Regulasi Emosi Remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental.* E-ISSN: 2776-1851.

Anggraeni, T., P, Rohmatun. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif dengan Kenakalan Remaja (*Juvenile Dilinquency)* Kelas XI di SMA 1 Mejobo Kudus. *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi.* E-ISSN: 2715-002x.

Ardiyanti, H., Kustandi, C., Cahyadi, A. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Tiktok. *Jurnal Komunikasi profesional*. Vol 5 No. 3. Hal 285-293.

Arianty, R. (2018). Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku *cyberbullying*. *Psikoborneo*. Vol 6 No 4.

Astuti, D., R., Erni, A., S. (2019). Hubungan Antara Perilaku Menonton Tayangan Kekerasan dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Permisif Dengan Agresivitas Pada Siswa SD Di Kota Semarang. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*. ISSN 2720-9148.

Azizah, F., Jannah, M. (2020). Pengaruh Meditasi Otogenik Terhadap Regulasi Emosi pada Atlet Anggar. *Jurnal Penelitian Psikologi.* Vol 7 No 02.

Azwar, S. (2019). *Penyusunan Skala Psikologi.* Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas.* Pustaka Pelajar.

Baumrind, D. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolsence.* Vol 11 No. 1.

Buana, T., Dwi, M. (2020). Penggunaan Aplikasi Tiktok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak. *Jurnal Inovasi.* Vol 14 No. 1.

Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya.

Dewi, C., M., Putri, A., Nugraha, M. (2020). Kepercayaan Diri dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Tiktok di Masa Pandemi: Studi Korelasi. *Jurnal Fenomena"*. Vol 29, No. 2.

Dewi, A., P, Savira, S. (2021). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Asertivitas Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 8 No 2.

Fellasari, F., Yuliana, I., S. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Psikologi.* Vol 12, No. 2.

Ferniansyah, A, Nursanti, S., Nayiroh, L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Kreativitas Berpikir Generasi Z. *Syntax- Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 6 No. 9.

Gaol, R, L., Hutasoit, R. (2021). Media Sosial Sebagai Ruang Sakral: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritualitas Gen Z dalam Era Digital. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*. Vol 7 No. 1.

Gross, J., Jazaieri, H. (2014). Emotion, Emotion Regulation and Psychopathology: An Affective Science Perspective. *Journal Clinical Psychological Science.* Vol 2(4) 387-401.

Handayani, S. (2018). Regulasi Emosi pada Pengguna Media Sosial. *Skripsi.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Hasiana, I. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial Anak Kelompok B. *Jurnal Cikal Cendekia*. Vol 02, No. 01.

Hasmarlin, H., Hirmaningsih. (2019) *Self-Compasion* dan Regulasi Emosi Pada Remaja. *Jurnal Psikologi.* Vol 15 No 2.

Hatamy, A,. dkk (2011). The Relationship Between Parenting Styles and Attachment Styles in Man and Women With Infidelity. *scienceDirect*. 3743-3747.

Hasibuan, M. (2019). Hubungan Antara Kelekatan Teman Sebaya dengan Regulasi Emosi Pada Remaja. *Skripsi.* Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Hidayati, R., Pujiana, D., Fadillah, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan sikap Siswa Tentang Bahaya Merokok Kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan.* Vol 12 No 2.

Hurlock, E., B. (2015). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi 5). Penerbit Erlangga.

Idiarni, S., Nurdin, S., Bakar, A. (2018). Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dengan Kestabilan Emosi Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling.* Vol 3, No. 1.

Indrawati, R., Nuswantoro, E. (2021). Intensitas penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap *Subjective Well Being* Siswa. Vol 8 No2.

Irfan, Aswar, Erviana. (2020). Hubungan *smarthphone* dengan Kualitas Tidur Remaja di SMA Negeri 2 Majene. *Journal Of Islamic Nursing*. Vol 5 No. 2.

Janah, M. (2016). Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia.* Vol 1, No. 1.

Joefanny, Sanjaya, E. (2021). Regulasi Emosi Cognitive Reapprisal Remaja Broken Home Ditinjau dari Pola Asuh Otoriter dan Kualitas Persahabatan. *Indonesian Journal Of Guidance and Counseling: Theory and Aplication.* Vol 10, No 2.

Khosiah, S., Sayekti, T., Evitasari. (2021). Kontribusi Pola Asuh Permisif dalam Pembentukkan Sikap Kemandirian Anak di Desa Puser Serang Banten. *Indonesian Journal Of Education and Humanity,* Vol 1, No. 2.

Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Se-Gugus 1 Wates Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi.* Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.

Kurniasih, W. (2013). Regulasi Emosi pada Remaja yang Memiliki Pola Asuh Otoriter. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Latifah, N., Fitriyanti, E. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif dengan Moral Tidak Baik Remaja dan Implikasinya Terhadap Konseling Perorangan. *Psychocentrum Review.* Vol 3 No 1.

Lestari, D., Satwika, Y. (2018). Hubungan Antara *Peer Attachmnet* dengan Regulasi Emosi pada Siswa kelas VIII di SMPN 28 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol 05 No 02.

Madani, L., M., Sari, I., Shaleh M. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thulab Jurnal*. Vol 3 No. 1.

Mahalli, Jalaluddin, I., Bahrun, A., Miftahul, A., Susilo, H. (2003). Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul ayat Surat Al- Kahfi-An Nas (Jilid 2). Sinar Baru Algensindo. Bandung.

Moonks, F. J., Knoers, A. M. P., Haditono, S. R. (2004). Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagianya. Gajah Mada University Press.

Naila, B., Rohana I. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Permisif Terhadap Perkembangan Emosi Remaja di Kampung Setu Tengah Bogor. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro.* Vol 3 No 4.

Najah, D., H., Putra, A., Aiyuda, N. (2021). Kecendrungan Narsistik dengan Intensitas Penggunaan Aplikasi Tiktok pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi.* Vol 5, No. 1.

Nansi, D., Utami, F. (2016). Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Jurnal Psikologi Islam.* Vol 2 No 1.

Naserly, M., K. (2018). Pola Asuh (*Parenting)* dalam Novel Susah Sinyal Karya Ikka Natassa dan Ernest Prakasa (Sebuah Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Akrab Juara.* Vol 3 No 2.

Padjrin. (2016). Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan islam. *Jurnal Intelektualita.* Vol 5, No. 1.

Prayogo, F. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media Tik Tok Terhadap Penyebaran Informasi Berita Covid-19 (Studi Kasus Perilaku Remaja Desa Tanjunganom Kabupaten Purworejo.

Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosila dan Pendidikan. Vol No. 4.

Putri, L., M., H., Binti, I. (2021). Perilaku Narsisme dan Harga Diri Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Siswa SMA. Vol 8 No. 1.

Rahmayani, M., Ramadhani, M., Lubis, F, O. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Kecanduan Mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*. Vol 6 No. 7.

Robinson, C. Mandleco B., Olsen, S., Hart, C. (1995). Authoritative, Authorotarian and Permisive Parenting Practice: Development Of a New Measure. *Psychological Report.* 77, 819-830.

Rosdiana, A., Nurnazmi. (2021). Dampak Aplikasi Tiktok dalam Proses Sosial di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 4 No. 1.

Rubiani, A., Sembiring, S. (2018). Perbedaan Regulasi Emosi Pada Remaja Ditinjau Dari Faktor Usia di Sekolah Yayasan Pendidikan Islam Swasta Amir Hamzah Medan. *Jurnal Diversita*. Vol 4 No 2. ISSN 2461-1263.

Rusmaladewi, Indah, D, R., Kamala, I., Anggraini, H. (2020). Regulasi Emosi Pada Mahasiswa Selama Proses Pembelajaran Daring di Program Studi PG-PAUD FKIP UPR. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi Pintar Harati.* Vol 16 No. 2.

Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Remaja Edisi 11 Jilid 1*. Penerbit Erlangga.

Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*. Penerbit Erlangga.

Sari, D., K., Saparahayuningsih, S., Suprapti, A. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol 3 No. 1, 1-6.

Sholihah, M., Imani, P, K., Hermawan, Rozi, F. (2022). Remaja dan Curhat Tiktok. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Vol 8 No.2.

Sudaryono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Rajawali Pers.

Suhar, J. (2014). Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala *Likert* Terhadap Pengembangan SI/TI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Stratrgi Planning pada Industri Garmen. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST).* ISSN 1979-911X.

Supriadi, C., Hatta, M. (2021). Hubungan Regulasi Emosi dengan Adiksi Media Sosial pada Remaja di Kota Bandung. *Prosiding Psikologi.* Vol 7 No 1.

Thompson, R, A. (1994). Emotion Regulation: A theme in Search of Definition. *Monographs of the Society for research in Child Development.* Vol. 59, No 2/3.

Tidarsari, A., P.,Muhariati, M, Tarma. (2017). pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Stabilitas Remaja Akhir. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol 04, No. 01.

Wardah, N., S., Gojali, M. (2021). Pengendalian Emosi Perspektif Islam. *Gunung Djati Conference series.* Vol 4. ISSN: 2774-6585.

Zaputri, M. Dampak Kecanduan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar. *Skripsi.* Sumatra Barat: IAIN Batusangkar.

Zulkarnain. (2018). Emosional: Tinjauan Al-qur'an dan Relevansinya dalam Pendidikan. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam.* Vol 5 No. 2.